

POLA PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS SIWULUH KABUPATEN BREBES

Tonasih¹, Hanari Fajarini^{*2}

^{1, 2}Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes
Indonesia

E-mail responden*: ²hanari.fajarini@gmail.com

Abstrak

Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 26,5%. Sehingga penggunaan antihipertensi di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan meningkat. Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014 angka kejadian hipertensi di Brebes menunjukkan prevalensi hipertensi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 12.855 (42,96%) dan perempuan sebesar 18.328 (56,86%). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mengambil data sekunder yang berasal dari seluruh rekam medis pasien hipertensi rawat jalan yang ada di Puskesmas Siwuluh pada Bulan Oktober Tahun 2015 sampai dengan Bulan Maret Tahun 2016 secara retrospektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, prevalensi hipertensi lebih banyak diderita perempuan yaitu sebanyak 68,5%, usia penderita terbanyak adalah 56-65 tahun yaitu sebanyak 35,6%. Sementara pola pengobatan hipertensi dalam bentuk sediaan tunggal yang diterima pasien dengan persentase terbanyak adalah captopril yaitu sebesar 35,6%.

Kata Kunci : Pola penggunaan, hipertensi, Puskesmas Siwuluh

Abstract

Prevalence of hypertension in Indonesia is high enough that is equal to 26,5%. So the use of antihypertensives in some health care facilities increased. According to the Health Research Association of 2014, the incidence of hypertension in Brebes showed the prevalence of hypertension in male of 12,855 (42.96%) and female 18,328 (56.86%). The research method used is descriptive qualitative that is by taking secondary data from all medical record of home care patients with hypertension at Puskesmas Siwuluh on October 2015 until March 2016 retrospectively. Based on the research that has been done, the prevalence of hypertension is mostly suffered by female that is as much as 68.5%, the age of most patients is 56-65 years that is as much as 35.6%. While antihypertensive drug usage pattern in the form of single dosage received patients with the highest percentage is captopril that is equal to 35.6%.

Keywords: drug usage pattern, hypertension, Puskesmas Siwuluh

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan pada dinding arteri pada saat jantung sedang memompa darah. Hipertensi biasa diukur adalah kondisi tekanan pada saat jantung berkontraksi (biasa disebut batas atas) dan pada saat jantung relaksasi (biasa disebut batas bawah).[1] Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia.

Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025. Kurang lebih 10- 30% penduduk dewasa di hampir semua negara mengalami penyakit hipertensi, dan sekitar 50-60% penduduk dewasa dapat dikategorikan sebagai mayoritas utama yang status kesehatannya akan menjadi lebih baik bila dapat dikontrol tekanan darahnya. [2] Hipertensi saat ini masih menjadi masalah utama di dunia. Dalam statistik kesehatan dunia tahun 2012. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa hipertensi suatu kondisi berisiko tinggi yang menyebabkan sekitar 51% dari kematian akibat stroke, dan 45% dari jantung koroner. Pada tahun 2011 WHO mencatat satu miliar orang di dunia menderita hipertensi. Dua per tiga di antaranya berada di negara berkembang yang menghasilkan rendah dan sedang. Indonesia berada dalam deretan 10 negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, bersama Myanmar, India, Srilanka, Bhutan, B.I Tailand, Nepal.[3]

Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis (63,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 25,8% dan kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan untuk responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%.[3] Angka kejadian hipertensi di Brebes menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2014 menunjukkan, prevalensi hipertensi di Brebes laki-laki sebesar 12.855 atau 42,96% sedangkan perempuan sebesar 18.328 atau 56,86%.[4]

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang, sangat dibutuhkan terapi yang tepat untuk mengendalikan tekanan darah. Pengobatan hipertensi disesuaikan dengan tingkatan hipertensi pasien dan keadaan pasien. Pada hipertensi stage 1, lini pertamanya adalah Thiazide dan dapat dipertimbangkan ACEI, ARB, BB, CCB atau kombinasi. Sedangkan stage 2 adalah kombinasi 2 obat (Thiazide dan ACEI, ARB, BB, atau CCB) tidak mencapai target. [5]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan antihipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat hipertensi serta obat antihipertensi yang diterima pasien di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes. Pemilihan Puskesmas Siwuluh sebagai lokasi penelitian dikarenakan puskesmas tersebut memiliki tingkat prevalensi hipertensi paling tinggi dibanding puskesmas lainnya di wilayah Kabupaten Brebes. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengambil data primer yang berasal dari seluruh Rekam Medis Pasien Hipertensi Rawat Jalan yang ada di Puskesmas Siwuluh pada bulan Oktober tahun 2015 sampai dengan bulan Maret tahun 2016 secara retrospektif.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Siwuluh. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2016.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Rekam Medis Pasien Rawat Jalan yang ada di Puskesmas Siwuluh pada bulan Oktober tahun 2015 sampai dengan bulan Maret tahun 2016.

2.3.2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Siwuluh yang di diagnosa hipertensi pada bulan Oktober tahun 2015 sampai dengan bulan Maret tahun 2016.

2.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan dengan Algoritma Hipertensi Secara Farmakologi seperti pada diagram berikut ini: [6]



Gambar 6. Algoritma Hipertensi Secara Farmakologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data seperti Tabel 1. Tabel 2. Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 1. Penderita Antihipertensi berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah resep	Persentase
1	Laki-laki	23	31.5%
2	Perempuan	50	68.5%

	Total	73	100.0%
--	-------	----	--------

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Tabel 2. Penderita Antihipertensi berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah resep	Persentase
1	<46 th	11	15.1%
2	46-55 th	22	30.1%
3	56-65 th	26	35.6%
4	>65	14	19.2%
	Total	73	100.0%

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Tabel 3. Persentase Resep Antihipertensi Berdasarkan Tingkat Hipertensi

No	Tekanan darah	Jumlah resep	Persentase
1	Hipertensi Stage 1	38	52.1
2	Hipertensi Stage 2	35	47.9
	Total	73	100.0

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Tabel 4. Pola Peresepan Antihipertensi pada Pasien Hipertensi berdasarkan Tingkat Hipertensi

No	Tingkat Hipertensi	Jumlah Resep dengan obat :				Total
		Captopril	Amlo-dipin	Reserpin	Clonidin	
1	Hipertensi Stage 1	26 (35.6%)	1 (1.4%)	3 (4.1%)	8 (11.0%)	38 (52.1%)
2	Hipertensi Stage 2	17 (23.3%)	8 (11.0%)	7 (9.6%)	3 (4.1%)	35 (47.9%)

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Hasil penelitian mengenai Pola Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes periode bulan Oktober tahun 2015 sampai dengan bulan Maret tahun 2016 yaitu penggunaan antihipertensi berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 68,5%. Hal ini sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014 pengukuran tekanan darah penduduk = 18 tahun menurut jenis kelamin dan kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah tahun 2014 yaitu hipertensi lebih mempengaruhi perempuan 56,86% dibanding laki-laki 42,96%. [4]

Penggunaan antihipertensi berdasarkan usia di Puskesmas Siwuluh yang terbanyak adalah usia 56-65 tahun sebanyak 35,6%. Penderita hipertensi lebih banyak diderita oleh pasien usia lanjut (56-65 tahun), karena pada usia lanjut terjadi proses menua yang secara struktur anatomi maupun fungsional terjadi kemunduran, yaitu terjadi proses degenerasi. Beberapa manifestasi dari proses menua disebabkan oleh menurunnya kadar hormon. Hipertensi jarang terjadi pada wanita muda dibandingkan dengan pria, tetapi angka kejadiannya meningkat lebih pesat pada wanita setelah usia 50 tahun dan pada usia 60 tahun dapat menyamai atau bahkan lebih tinggi dari pria. [7] Banyaknya pasien wanita yang berusia lanjut (56-65 tahun) yang menderita hipertensi dapat disebabkan oleh penurunan kadar estrogen. Menurunnya kadar estrogen dapat menyebabkan turunnya kadar kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL) dan meningkatnya kolesterol *Low*

Density Lipoprotein (LDL). Meningkatnya kadar LDL dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti hipertensi.[5]

Pada tabel 3 di atas menunjukkan jumlah dan persentase terbanyak penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tingkat hipertensi adalah stage 1 yaitu sebanyak 52,1%. Berdasarkan data tabel 4, antihipertensi yang paling banyak adalah Captopril dengan persentase sebanyak 35,6%. Penggunaan captopril didasarkan pada data tingkat hipertensi yang diderita pasien Puskesmas Siwuluh adalah terbesar pada level I hipertensi. Dari bagan algoritma hipertensi di atas penggunaan Captopril yang merupakan golongan ACE inhibitor merupakan terapi yang paling direkomendasikan bagi penderita hipertensi stage 1 tanpa *compelling indication*. Penggunaan penghambat ACE dapat digunakan sebagai monoterapi pada hipertensi esensial dan hipertensi renovaskuler (antara lain : kaptopril, enalapril dan lisinopril). Efek samping penghambat ACE dapat menimbulkan batuk kering menggelitik yang menjemukan dan bertahan selama medikasi. Penyebabnya mungkin adalah brakinin dan prostaglandin di saluran nafas dan paru-paru, yang sebetulnya dirombak pada oleh ACE, tetapi akibat penghambatannya berakumulasi di situ.[8] Cara kerja captopril adalah menghambat perubahan Angiotensin I menjadi Angiotensin II sehingga terjadi vasodilatasi dan penurunan sekresi aldosteron. Vasodilatasi secara langsung akan menurunkan tekanan darah.[9] Sedangkan berkurangnya aldosteron akan menyebabkan eksresi air, natrium dan retensi kalium. Captopril diindikasikan untuk hipertensi ringan sampai berat. Dosisnya yaitu 25 mg satu sampai dua kali sehari. Efek samping yang umum terjadi adalah hilangnya rasa dan batuk kering.[10] Sedangkan pada penderita hipertensi stage 2 diperoleh temuan persepsan yang tidak sesuai dengan algoritma terapi karena dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa penderita hipertensi stage 2 tidak menggunakan kombinasi 2 jenis obat. Faktor ini dipengaruhi ketersediaan jumlah dan jenis obat antihipertensi di Puskesmas Siwuluh yang sangat terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prevalensi hipertensi lebih banyak diderita perempuan yaitu sebanyak 68,5%, usia penderita terbanyak adalah 56-65 tahun yaitu sebanyak 35,6% pola pengobatan hipertensi adalah dalam bentuk sediaan tunggal dengan obat antihipertensi yang diterima pasien yang terbanyak adalah captopril dengan persentase sebesar 35,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Karnia., Martha., 2012, *Panduan Cerdas Mengatasi Hipertensi*, Araska, Yogyakarta.
- [2] Tarigan, A.R., Lubis, Z., Syarifah, 2018, Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016, *Jurnal Kesehatan Vol 11 No 1 Tahun 2018*. Available : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/5107>
- [3] Indriani., Erlin., 2014, Profil persepsan antihipertensi pada Rumah Sakit Pertamina Jaya Periode Januari-Maret 2014, *Karya Tulis Ilmiah*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II, Jakarta.

- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2014*.
<http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profil2011/BAB%20VI%20011.pdf>.2014
diakses tanggal: 29 Juli 2019
- [5] Gunawan., dkk, 2009, *Farmakologi dan Terapi*, Edisi V, FKUI, Jakarta
- [6] Sukandar., Yulinah, Elin., dkk, 2008, *Iso Farmakoterapi*, P.T. ISFI Penerbitan, Jakarta
- [7] Notoadmodjo, 2010, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [8] Anggraeni., Yofina., 2012, *Super Komplet Pengobatan Darah Tinggi*, Araska, Yogyakarta
- [9] Adib, M, 2009, *Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi, Jantung dan Stroke*, Dianloka Pustaka Populer, Yogyakarta
- [10] Tjay, Tan Hoan., dan Kirana, Raharja., 2007, *Obat – Obat Penting*, Edisi 6, Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.